



Penguatan Kapasitas Adaptasi Generasi Z Pedesaan Dalam Menghadapi Variabilitas Iklim

Ibnu Phonna Nurdin¹, Dara Fatia², Mustaqim³, Asnika Putri Simanjuntak⁴, Cut Keumalawati⁵, Rusnawati⁶, Al Zuhri⁷

¹⁻²Program Studi Sosiologi, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

³Program Studi Penyuluhan Pertanian, Universitas Riau, Indonesia

⁴Program Studi Agrobisnis Perikanan, Universitas Riau, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, STIT Al-Hilal Sigli, Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Hilal Sigli, Indonesia

⁷Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas teuku Umar, Indonesia

Correspondence author: Ibnu Phonna Nurdin

Email: iphonna@usk.ac.id

Address : Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Banda Aceh City, Aceh, Indonesia.

Submitted: 15 September 2024, Revised:22 September 2024, Accepted:30 September 2024, Published:20 Oktober 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i5.411



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: The climate variability that occurs in Indonesia results in various losses for society, especially in rural areas. Rural communities whose livelihoods depend on agricultural and fishing activities are very threatened by climate variability which hampers the community's economy.

Objective: This service aims to analyze participation in strengthening the adaptation of rural Generation Z in facing climate variability

Method: The focus of community service in this activity is the Z generation who live in rural areas. To make it easier to provide information to generation Z. A participatory approach is used in this activity.

Result: There are 3 main activities in strengthening adaptation capacity for generation Z, namely: 1. Introduction stage, including a basic understanding of several forms of climate variability that occur in rural areas. 2. Advanced stage, namely providing education regarding the impact of climate variability in rural areas, especially agriculture and fisheries, 3. Adjustment stage, namely developing adaptation strategies that must be carried out when exposure to extreme climate variability occurs.

Conclusion: The results of this service show an increase in generation Z's knowledge in anticipating climate variability.

Keywords: , Climate, Generation Z, Variability

Latar Belakang

Perubahan iklim dan variabilitasnya menjadi tantangan masyarakat pedesaan di negara berkembang (Nur Z.O, Muryani, Noviani, & Budhi Ajar, 2022). Menurut (DLHK Aceh, 2022) Variabilitas iklim adalah variasi iklim dalam keadaan rata-rata atau statistik lain di semua skala temporal dan spasial pada satu periode waktu tertentu (seperti: satu bulan, musim atau tahun. Variabilitas iklim terlihat pada perubahan yang terjadi di dalam kerangka waktu yang pendek, seperti satu bulan, satu musim atau satu tahun. Sedangkan, perubahan iklim terjadi pada periode waktu yang lebih lama, yaitu pada periode dekade atau lebih lama lagi. Salah satu permasalahan yang cukup serius dialami oleh masyarakat pedesaan ialah variabilitas iklim (P. Nurdin, Khairulyadi, Chairunnisak, & Fatia, 2023).

Variabilitas iklim menyebabkan fluktuasi curah hujan yang tidak dapat diprediksi dan cenderung tidak menentu, sehingga sering menimbulkan dampak negatif seperti kekeringan maupun banjir. Pada musim hujan, bencana banjir mengakibatkan lahan pertanian tergenang, dan terjadi kelumpuhan aktivitas sosial ekonomi masyarakat hingga tidak berfungsinya sarana prasarana yang ada (Purboningtyas, Dharmawan, & Putri, 2019). Faktor utama dari kegagalan panen ialah kekeringan yang merupakan dampak serius dari bencana perubahan iklim. Penurunan produksi dan kesejahteraan petani sama-sama terdampak oleh keadaan ini (Salsabila, Rohmah, & Arisandi, 2024). Menurut Hermanto 2011 dalam (Nurdin, 2018), pengaruh perubahan iklim terhadap sektor pertanian bersifat multidimensional, mulai dari sumberdaya, infrastruktur pertanian, dan sistem produksi pertanian, hingga aspek ketahanan dan kemandirian pangan, serta kesejahteraan petani dan masyarakat pada umumnya.

Masyarakat pada umumnya memerlukan penguatan kapasitas agar dapat mengantisipasi kehadiran variabilitas iklim melanda mereka. Kondisi variabilitas iklim memiliki kecenderungan akan terus terjadi pada masa mendatang. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran dan peran Generasi Z dalam hal ini sebagai penerus masyarakat yang akan melanjutkan kehidupannya di masa mendatang. Menurut (Tanjung, 2024) generasi muda saat ini dalam 30 hingga 50 tahun mendatang memiliki 2-7 kali lipat dampak dari krisis iklim dari yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, untuk mencapai keadilan iklim pada masa mendatang, perlu adanya keterlibatan para generasi muda. Senada dengan hal itu, (BMKG, 2024) mengatakan bahwa Generasi Z dan Alpha akan menjadi generasi yang paling merasakan dampak dari perubahan iklim.

Terbentuknya kesadaran masyarakat diharapkan perilaku/aktivitas yang berpengaruh terhadap peningkatan dampak negatif perubahan iklim dapat direduksi. Sebaliknya, perilaku/aktivitas yang berpengaruh terhadap pengurangan dampak negatif perubahan iklim dapat ditingkatkan. Kesadaran yang terbentuk diharapkan pula mampu melahirkan perilaku/aktivitas kreatif dan inovatif untuk beradaptasi dengan dampak perubahan iklim yang terjadi. Dengan demikian masyarakat dapat memperkecil risiko dampak buruk perubahan iklim terhadap segenap aspek kehidupan dan keselamatan jiwa (Setyobudi, 2024).

Tujuan

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi penguatan bagi Generasi Z yang ada di wilayah pedesaan terkait antisipasi dan strategi dalam menghadapi variabilitas iklim yang sedang mereka hadapi. Diharapkan dengan tujuan ini, mampu memberikan sumbangsih bagi generasi Z terkait kepedulian dan kewaspadaan mereka terhadap

variabilitas iklim di lingkungan pedesaan. Hal ini menjadi penting disebabkan kehidupan keseharian para generasi Z dihabiskan di wilayah pedesaan.

Metode

Kegiatan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada generasi Z di pedesaan pinggiran kota Banda Aceh dalam rangka membentuk generasi Z yang paham dan kuat dalam megantisipasi variabilitas iklim terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Pengenalan. Pada tahap ini, dimulai dengan mengidentifikasi beberapa bentuk paparan variabilitas iklim yang terjadi di wilayah pedesaan khususnya di wilayah generasi Z bertempal tinggal. Identifikasi ini perlu dilaksanakan sebagai pengantar pembahasan dalam kegiatan pengabdian ini. Pada tahap ini, koordinasi dan sinergisitas dalam pembahasan dibutuhkan antara pemateri dan generasi Z agar pembahasan menjadi terarah dan dapat dipahami dengan mudah oleh generasi Z
2. Tahap Lanjutan. Pada tahap ini, diberikan edukasi lanjutan terkait dampak yang dirasakan oleh masyarakat pedesaan akibat paparan variabilitas iklim. Paparan variabilitas iklim tersebut dijelaskan secara komprehensif, dalam artian dijelaskan secara menyeluruh dengan memberikan contoh dampak dari segala aspek yaitu diantaranya : sisi sosial, ekonomi, lingkungan, kesehatan dan lainnya. Sehingga paparan ini dapat memicu fikiran kritis generasi Z dalam menyikapi variabilitas iklim di wilayahnya
3. Tahap Penyesuaian. Pada tahapan ini, generasi Z diharapkan sudah mengerti dampak yang dirasakan saat ini akibat variabilitas iklim dan mampu menyesuaikan diri untuk beradaptasi dari variabilitas iklim. Adaptasi dilakukan generasi Z dengan cara melibatkan keluarga batih, dan mencari solusi mengembangkan beberapa strategi adaptasi sesuai dengan tingkat keparahan yang dialami.

Hasil

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di pinggiran Kota banda Aceh. Selama proses pengabdian ini berjalan, para generasi Z fokus dan kritis dalam menyikapi berbagai problema yang disebabkan oleh variabilitas iklim. Generasi Z berpandangan bahwa partisipasi mereka dalam kegiatan pengabdian ini cukup penting dengan dengan berbagai alasan diantaranya mendapatkan pemahaman secara komprehensif bentuk bentuk dari variabilitas iklim di pedesaan. Meskipun saat ini kecanggihan teknologi media sosial dapat di akses dimanapun, para generasi Z tidak menaruh perhatian khusus terkait perkembangan dari variabilitas iklim di berbagai belahan dunia. Dengan demikian, pengabdian ini berfungsi sebagai langkah awal memandu para generasi Z untuk memahami dan mengambil sikap preventif dikala variabilitas iklim semakin mengancam kehidupan di pedesaan (Setiawan, Roslianti, & Firmansyah, 2020).

Pada tahapan pengenalan, paparan terkait bentuk bentuk variabilitas iklim yang terjadi diwilayah pedesaan menjadi awal pembukaan kegiatan pengabdian ini. Beberapa contoh bentuk variabilitas iklim yang umumna terjadi di wilayah pedesaan ialah : angin kencang, hujan tidak menentu, musim yang tidak dapat diprediksi, Banjir bandang dan lainnya. Pada umumnya, masyarakat menyikapi hal ini sebagai sesuatu hal yang lumrah terjadi dengan sendirinya (A Firmansyah, Setiawan, Suhandi, Fitriani, & Roslianti, 2018). Padahal peristiwa ini merupakan dampak dari perubahan iklim yang terjadi secara global. Oleh karena itu, sudah sepatutnya para generasi Z memberikan edukasi dan pemahaman

393 | Penguatan Kapasitas Adaptasi Generasi Z Pedesaan Dalam Menghadapi Variabilitas Iklim

kepada masyarakat sekitar terkait variabilitas iklim pasca mengikuti pengabdian ini (Andan Firmansyah, Setiawan, Wibowo, Rohita, & Umami, 2021).

Kegiatan ini dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap lanjutan. Pada tahap lanjutan, konsentrasi para generasi Z lebih mendalam. Hal ini disebabkan penjelasan terkait dampak variabilitas iklim yang melanda di kawasan pedesaan dirasakan oleh mayoritas masyarakat. Cuaca yang tidak menentu mengakibatkan gagal panen (musim kemarau yang berkepanjangan). Berlebihnya debit air akibat hujan yang berkepanjangan pun membuat tanaman masyarakat pedesaan mengalami banjir (Setiawan et al., 2021). Angin kencang membuat tanaman masyarakat desa mengalami kerusakan dan penurunan kualitas. Dampak diatas dirasakan bagi masyarakat pedesaan yang memiliki keseharian sebagai petani. Bagi masyarakat pedesaan yang berada di wilayah pesisir, dampak dari variabilitas iklim juga dirasakan cukup besar. Paparan angin kencang di wilayah pesisir berdampak bagi para nelayan tidak dapat menjalankan profesinya untuk melaut. Selain itu, pemukiman masyarakat nelayan yang berada di pesisir pantai rentan terhadap paparan angin kencang yang berasal dari laut. Dari pemaparan diatas, para generasi Z memahami bahwasanya dampak dari variabilitas iklim bukan masalah sepele dan butuh perhatian khusus bagi masyarakat pedesaan yang terpapar.

Pada tahap penyesuaian, kegiatan pengabdian ini memaparkan berbagai strategi nafkah masyarakat dalam beradaptasi. Strategi nafkah yang dijelaskan ini berdasarkan teori Scoones dalam (Hidayati, Nurdin, & Budiandrian, 2015) yaitu intensifikasi dan ekstensifikasi, diversifikasi nafkah dan migrasi. Intensifikasi yaitu memadatkan modal dan ekstensifikasi merupakan penambahan tenaga kerja. Strategi ini seringkali digunakan masyarakat pedesaan untuk memaksimalkan hasil panennya agar dapat di panen dalam waktu yang cepat meskipun terkadang tidak memberikan keuntungan yang besar. Lain halnya diversifikasi nafkah, yaitu pola nafkah ganda yang diterapkan masyarakat dikala mereka tidak dapat menjalankan kegiatannya akibat paparan variabilitas iklim. Seringkali para nelayan bekerja serabutan sebagai tukang bangunan, ojek, dan lainnya dikala mereka tidak dapat melaut akibat angin kencang. Terakhir, pola migrasi dilakukan oleh masyarakat pedesaan jika kedua pola lainnya tidak dapat dilakukan. Namun hal ini jarang terjadi karena masyarakat masih mampu beradaptasi menggunakan pola intensifikasi & ekstensifikasi lahan serta diversifikasi nafkah. Pada tahap ini, para generasi Z paham beberapa bentuk strategi yang mesti dijalankan ketika terjadinya variabilitas iklim.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada generasi Z dengan tema penguatan kapasitas adaptasi Generasi Z Pedesaan menghadapi variabilitas iklim berdampak positif terhadap ketertarikan generasi Z. Mereka mendapatkan beka; pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif terkait bentuk bentuk, dampak serta adaptasi disaat variabilitas iklim melanda di kawasan pedesaan. Harapannya setelah mengikuti sosialisasi ini, para generasi Z dapat menyebarluaskan pengetahuan yang diterima kepada masyarakat pada umumnya, terutama bagi masyarakat yang terdampak akibat variabilitas iklim. Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat pada umumnya memiliki berbagai macam strategi mitigasi yang dikembangkan sesuai dengan kondisi dialaminya.

Daftar Pustaka

- BMKG. (2024). *Gen Z dan Alpha Jadi Kelompok yang Paling Terdampak Perubahan Iklim*. DLHK Aceh. (2022). *Perubahan Iklim*.
- Firmansyah, A, Setiawan, H., Suhanda, S., Fitriani, A., & Roslianti, E. (2018). Pendidikan Kesehatan kepada Keluarga “Perawatan Luka Pasca Khitan Metode Konvensional yang Optimal.” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–56.
- Firmansyah, Andan, Setiawan, H., Wibowo, D. A., Rohita, T., & Umami, A. (2021). Virtual Reality (VR) Media Distraction Relieve Anxiety Level of the Children During Circumcision. *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 535, 611–614. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.137>
- Hidayati, H. N., Nurdin, I. P., & Budiandrian, B. (2015). Strategi Nafkah Penambang Pasir Dusun Citerate Desa Ujung Genteng Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 3(3), 115–120. <https://doi.org/10.22500/sodality.v3i3.10642>
- Nur Z.O, A., Muryani, C., Noviani, R., & Budhi Ajar, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Terhadap Upaya Penguatan Adaptasi Perubahan Iklim Dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) Di Rw 07 Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 1(1), 73–81. <https://doi.org/10.20961/ijed.v1i1.60>
- Nurdin, I. P. (2018). *Keberlanjutan Komunitas Petani Garam Di Kabupaten Pidie*. Bogor Agricultural University (IPB).
- Nurdin, P., Khairulyadi, Chairunnisak, C. L., & Fatia, D. (2023). Strategi Nafkah Komunitas Petani Garam dalam Menghadapi Variabilitas Iklim di Gampong Cebrek Kabupaten Pidie, 4(November), 313–327. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i3.3374>
- Purboningtyas, T. P., Dharmawan, A. H., & Putri, E. I. K. (2019). The Impact of Climate Variability on The Livelihood Structure of Farmers Households and Patterns of Adaptation. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(3). <https://doi.org/10.22500/sodality.v6i3.21514>
- Salsabila, Z., Rohmah, F., & Arisandi, D. (2024). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Usahatani dan Keberlanjutan Pangan di Desa Reban Kecamatan Reban Kabupaten Batang. *Jurnal Sahmiyya*, 3(1), 74–83.
- Setiawan, H., Diaz, Y., Sandi, L., Andarini, E., Kurniawan, R., Richard, S. D., & Ariyanto, H. (2021). The effect of genetic counseling on depression , anxiety , and knowledge level among diabetes mellitus patients. *Kontak*, 23(4), 330–337. <https://doi.org/10.32725/kont.2021.035>
- Setiawan, H., Roslianti, E., & Firmansyah, A. (2020). Theory Development of Genetic Counseling among Patient with Genetic Diseases. *International Journal of Nursing Science and Health Services*, 3(6), 709–715. <https://doi.org/http://doi.org.10.35654/ijnhs.v3i6.350> Abstract.
- Setyobudi, Y. T. (2024). Membangun Kesadaran Perubahan Iklim Berbasis Kearifan Lokal : Sebuah Gagasan Building Climate Change Awareness Based on Local Wisdom : An Idea, 2(1), 18–29.
- Tanjung, S. F. (2024). Ini Peran Penting Gen Z dalam Pelestarian Lingkungan Hidup. *Kompas.Com*.